

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan proses mendunia dengan tingkat perubahan yang cepat dan radikal di berbagai aspek kehidupan manusia karena adanya teknologi. Perubahan yang berskala global ini menuntut kita untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan hidup yang pelik. Jumlah penduduk Indonesia yang tidak sedikit juga menimbulkan permasalahan baru yang semakin rumit dalam penyelesaiannya. Lapangan pekerjaan yang mulai sedikit menjadikan setiap orang mau tidak mau harus meningkatkan kualitas dirinya.

Penentuan bagaimana seseorang dikategorikan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari berbagai faktor yang salah satunya adalah tingkat pendidikan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka bisa dikatakan secara umum bahwa ia merupakan sumber daya manusia yang mampu untuk bersaing di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan sarana yang cukup meyakinkan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, sehingga pemerintah ikut turut ambil peran dalam dunia pendidikan. Semua ini dilakukan adalah untuk mencapai tujuan negara yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 yang salah satunya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan salah satu wadah yang disiapkan oleh pemerintah untuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. "Pembelajaran

merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri” (Shoimin, 2016:20). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang salah satunya dicerminkan oleh peningkatan ilmu siswa dipengaruhi oleh seberapa besar pengaruh guru terhadap siswanya dalam mentransfer ilmunya.

Peningkatan ilmu siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yang salah satunya adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Soedijarto (dalam Purwanto, 2010:46) mendefinisikan “ hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan” . Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Slameto (2013:54) yaitu:

1. Faktor Internal yaitu: faktor jasmaniah (biologis) yakni kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis (rohani) yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.
2. Faktor Eksternal: yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada kelas X Ak SMK Sinar Husni Medan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menjelaskan secara langsung semua sajian materi yang akan dipelajari. Interaksi yang berjalan pun lebih banyak menjadi interaksi satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Situasi ini menjadikan siswa kurang memiliki semangat belajar, tidak nyaman dan menginginkan agar pembelajaran cepat selesai, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa bisa dilihat dari data ulangan siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang berjumlah 39 siswa kelas X Ak SMK Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berikut ini data yang diterima penulis mengenai rata-rata hasil belajar akuntansi.

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Ak-2 SMKS SINAR HUSNI MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Kelas	Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Lulus		Siswa Tidak Lulus	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X Ak-2	UH 1	75	39	11	28,2	28	71,8
	UH 2			13	33,3	26	66,7

Sumber: Data Nilai guru kelas X AK SMK SINAR HUSNI MEDAN

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar akuntansi kelas X AK SMK Sinar Husni masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Nilai ulangan harian pertama sebanyak 28,2% siswa lulus dan 71,8% siswa yang tidak lulus. Pada Ulangan harian kedua tingkat ketuntasan hanya 33,3%, sisanya sebesar 66,7% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Selain dari hasil belajar siswa yang rendah, peneliti juga melihat ada permasalahan terhadap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab pada saat guru memberikan pertanyaan. Selanjutnya hanya terlihat beberapa siswa yang merasa tertarik dengan pelajaran dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Hal lain yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rendah adalah siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah mereka

pelajar. Ini disebabkan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah sehingga hasil belajar yang dicapai pun rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada saat melakukan observasi awal sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Rata-rata Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No.	Rentang skor	Kategori	Rata-rata
1	81% - 100 %	Sangat Kritis	51,02% Kemampuan berpikir kritis siswa masuk dalam kategori kurang kritis.
2	66% - 80%	Kritis	
3	56% - 65%	Cukup Kritis	
4	41% - 55%	Kurang Kritis	
5	0% - 40%	Tidak Kritis	

Lampiran 13 Observasi Berpikir Kritis

Data di atas menunjukkan fenomena yang ada di SMK Sinar Husni Medan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang efektif dan efisien. Penggunaan model ataupun metode yang kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran ini juga menjadi salah satu penyebabnya. Selanjutnya wawancara dengan beberapa orang siswa juga menunjukkan hal yang sama yaitu guru menjelaskan kepada siswa dengan pemahamannya sendiri tanpa memandang apakah siswa mengerti dengan materi yang disampaikan atau tidak sehingga menjadikan guru lebih aktif dibandingkan siswanya. Guru tidak terlalu memperdulikan bagaimana cara belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa juga merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dan soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkanlah pembaharuan terhadap model dan metode pembelajaran yang

biasanya diterapkan oleh guru. Seorang guru harus mampu menguasai model-model dan metode-metode pembelajaran yang cukup sehingga dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak model yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis yang salah satunya adalah model pembelajaran generatif dengan menggunakan metode visual, auditori, dan kinestetik yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran generatif merupakan model yang sangat sederhana untuk dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yang tidak terlalu memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tipe kooperatif. Dikembangkan oleh Merlin C. Wittrock (dalam Huda, 2014:309), “pembelajaran *generative* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa”.

Pelaksanaan model generatif yang mudah serta adanya variasi cara belajar siswa memungkinkan guru untuk mengkolaborasikan model ini dengan metode yang sesuai yaitu metode *visual*, *auditori*, dan *kinestetik*. Menurut Shoimin (2016:226) “Model pembelajaran *visual*, *auditori*, dan *kinestetik* atau VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman”. Adanya penggunaan model ini akan membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran sesuai dengan bagaimana cara

mereka memahami dengan mudah materi yang diajarkan sehingga dalam proses pembelajaran pun siswa tidak merasa bosan dan antusias.

Penggunaan model pembelajaran generatif menggunakan metode *visual*, *auditori*, dan *kinestetik* dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena pengetahuan akan dibentuk dengan pemahaman mereka sendiri dan guru bertugas untuk membimbing siswa dalam menggabungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan pengetahuan yang baru yang disajikan dengan cara belajar *visual* (gambar), *auditori* (suara), dan *kinestetik* (gerak) yang mudah dan menyenangkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wulansari, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa penggunaan penggunaan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar akuntansi siswa. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator yang telah tercapai pada siklus II yaitu pemahaman akuntansi siswa meningkat 10,90 % pada siklus II menjadi 80,90% peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,9 % pada siklus II menjadi 86,36%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Generatif Menggunakan Metode *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMKS Sinar Husni Medan T.P 2018/2019”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar di kelas XI SMK Sinar Husni Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas XI SMK Sinar Husni Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi kelas XI SMK Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2018/2019?
5. Apakah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan Model Pembelajaran Generatif dengan menggunakan Metode *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* di kelas XI SMK Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2018/2019?

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi meningkat jika menerapkan Model Pembelajaran Generatif menggunakan Metode *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* siswa kelas XI SMK Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2018/2019?

2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika menerapkan Model Pembelajaran Generatif menggunakan Metode *Visual*, *Auditori* dan *Kinestetik* siswa kelas XI SMK Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### 1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka alternatif yang dapat dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Sinar Husni untuk menggunakan Model Pembelajaran Generatif dengan Metode *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik*.

Model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam model pembelajaran generatif, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Guru akan memotivasi siswa berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari. Dengan adanya pemahaman dasar siswa, maka siswa akan diberi kesempatan mengemukakan ide-ide mereka masing-masing dan membandingkannya. Setelah itu, guru akan menjelaskan materi untuk menguji kebenaran siswa dan menerapkannya pada permasalahan atau soal yang dimunculkan oleh guru setelah itu, siswa akan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari konsep atau pemahamannya yang sebelumnya.

Sedangkan metode *visual*, *auditori*, dan *kinestetik* adalah metode yang mengutamakan bagaimana cara belajar siswa untuk memahami materi pelajaran. Dalam metode *visual*, *auditori*, dan *kinestetik* guru akan memberikan motivasi



kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui gaya belajar *visual* yang dapat diaplikasikan ke dalam gambar maupun warna. Kemudian suara yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan musik ataupun irama, serta *kinestetik* yang dapat diaplikasikan dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan. Selanjutnya guru akan membantu siswa untuk memperluas pengetahuan dan memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Pelaksanaan model pembelajaran generatif dengan metode *visual*, *auditori*, dan *kinestetik* adalah modifikasi yang dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Siswa akan berusaha untuk membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengetahuan awal mereka dan guru akan membimbing siswa untuk menggabungkan pengetahuan mereka dengan pengetahuan yang baru dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan cara belajar yang dimiliki oleh siswa.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini dengan menerapkan Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Metode *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMK Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model Generatif dengan metode *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* siswa kelas XI SMK Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 201/2019?

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat jika di terapkan model Generatif dengan metode *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* siswa kelas XI SMK Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dengan penggunaan model pembelajaran Generatif dengan menggunakan metode *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa siswa kelas X SMK Sinar Husni Medan.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan di SMK Sinar Husni Medan.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan yang ingin melakukan penelitian sejenis.